

Peningkatan Hasil Belajar dengan Model PBL Berbantuan LKPD Interaktif Berbasis Flipbook Peserta Didik Kelas IV di SDN Sawah Besar 01

Jian Tikasari¹, Filia Prima Artharina², Ariestika Damayanti³, Alberta Budi Lestari⁴

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
Jl Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang,
Jawa Tengah, 50232.

⁴SDN Sawah Besar 01, Jl. Tambak Dalam Raya No.2, Sawah Besar, Kec. Gayamsari, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50166

Email¹ jiantikaa4@gmail.com

Email² filiaprima@upgris.ac.id

Email³ ariestika@upgris.ac.id

Email⁴ albertalestario1@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada hasil belajar peserta didik, yang mencerminkan pencapaian mereka dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, hasil belajar yang rendah masih banyak ditemukan minimnya media pembelajaran yang menarik, dan pendekatan mengajar yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis flipbook interaktif dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV A SDN Sawah Besar 01 pada mata pelajaran IPAS. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari 56,6 pada pra-siklus menjadi 70,1 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,8 pada siklus II. Peningkatan ini juga terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang naik dari 27% pada pra-siklus menjadi 50% di siklus I, dan mencapai 73% pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan LKPD berbasis flipbook dalam pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman materi, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di sekolah dasar.

Kata kunci: hasil belajar, Problem Based Learning, LKPD interaktif

ABSTRACT

The success of the learning process in schools is highly dependent on student learning outcomes, which reflect their achievements in cognitive, affective, and psychomotor aspects. However, low learning outcomes are still found due to the lack of interesting learning media, and suboptimal teaching approaches. This study aims to examine the effect of the use of interactive flipbook-based Student Worksheets (LKPD) in the Problem Based Learning (PBL) learning model on improving the learning outcomes of class IV A students of SDN Sawah Besar 01 in the subject of Science. The method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model consisting of two cycles. Each cycle includes the planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, documentation, and learning outcome evaluation tests. The results showed an increase in the average student score from 58.6 in the pre-cycle to 75.1 in cycle I and increased again to 85.3 in cycle II. This increase can also be seen from the percentage of learning completion which increased from 59% in the pre-cycle to 75% in cycle I, and reached 85% in cycle II. These findings prove that the use of flipbook-based LKPD in problem-based learning can improve active participation, understanding of the material, and student learning outcomes. Therefore, this media is recommended as an innovative alternative in effective and enjoyable learning in elementary schools.

Keywords: learning outcomes, Problem Based Learning, LKPD interactive

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan disekolah dapat dipantau dari hasil belajar yang telah dicapai peserta didik. Pada akhir setiap proses pembelajaran selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama jangka waktu tertentu. Menurut Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020) hasil belajar merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Pendapat yang sama Yulidar, (2018) menjelaskan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari hasil setelah proses terjadinya pembelajaran. Hasil belajar berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses dari kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Sejalan dengan pendapat Dakhi, A. S. (2020) menyatakan hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Hasil belajar mencerminkan kemampuan peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dalam berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran berperan penting untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian peserta didik dalam berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar tidak hanya menunjukkan kemampuan akademis peserta didik, tetapi juga mencerminkan perubahan perilaku, keaktifan, serta partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Pendapat Jiwandono dkk (2020) menyimpulkan hasil belajar dapat diartikan perubahan tingkah laku yang berhasil dicapai oleh peserta didik menurut. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai peserta didik. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi karena rendahnya motivasi belajar dan terbatasnya media pembelajaran yang digunakan guru. Hasil belajar berupa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dikategorikan baik apabila mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Namun demikian, berbagai kendala seperti rendahnya motivasi belajar dan keterbatasan media pembelajaran sering menjadi penghambat bagi peserta didik dalam memahami materi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara maksimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif (Jiwandono, 2020).

Salah satu strategi pembelajaran dalam memaksimalkan tercapainya tujuan pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning). Menurut Kurniawan (2018) model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) didalamnya menyajikan pemasalahan nyata yang harus dipecahkan melalui tindakan yang nyata dalam penanaman konsep. Penanaman konsep dimulai dari pemahaman materi yang dilakukan dengan langkah awal menyajikan permasalahan pada proses pembelajaran yang memberikan makna antar peserta didik yang dilakukan secara berkelompok. Hal tersebut dapat mendorong peserta didik belajar secara aktif, adanya kerjasama antar peserta didik, membuka pola pikir mereka, serta masalah yang dihadapi dapat dipecahkan.

Sedangkan menurut Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020) Problem Based Learning (PBL) merupakan model yang efektif untuk pengajaran proses berpikir, pembelajaran ini

membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia social dan sekitarnya. Sejalan dengan pendapat Huda & Abduh(2021) yang menyatakan odel pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning mengajak peserta didik untuk mampu memecahkan permasalahan dalam suatu pembelajaran dengan menekankan pada keahlian berpikir peserta didik dalam proses kognitif yang mengaitkan kemampuan mental dalam mengatasi sebuah kasus yang nyata sehingga mampu membangun pengetahuannya secara mandiri. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan antusias peserta didik salah satunya dengan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis pada masalah. Menurut Rosidah (2018) yang mengatakan bahwa model PBL merupakan yang digunakan pada kurikulum 2013 dengan ciri peserta didik dibiasakan mampu menyelesaikan masalah sehingga melatih peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir kritis . Dengan menyajikan permasalahan nyata sebagai dasar pembelajaran, model ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan membangun pemahaman konsep secara mandiri melalui pengalaman langsung. PBL menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah nyata, sehingga mampu mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik secara lebih mendalam. odel pembelajaran Problem Based Learning melatih peserta didik dalam berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan. Model pembelajaran Problem Based Learning mampu memberikan peserta didik keleluasaan dalam belajar dan mengembangkan pengetahuan pemecahan masalah.

Memaksimalkan model pembelajaran guru perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), sangat penting agar proses pembelajaran lebih terarah dan bermakna. LKPD berbasis PBL tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga mengarahkan mereka melalui setiap tahapan pemecahan masalah. Menurut Zumratul, T., Ermiana, I., & Tahir, M. (2023) meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan salah satunya yaitu membuat sebuah Lembar Kerja Peserta Didik dalam melengkapi pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan memperkuat daya ingat peserta didik. Sejalan dengan pendapat Khasanah, S. U., & Setiawan, B. (2022) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang membantu peserta didik dalam kegiatan saat proses pembelajaran sehingga terbentuk interaksi antara pendidik dengan peserta didik. LKPD merupakan lembaran berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan untuk melakukan aktivitas nyata dengan persoalan yang dipelajari yang memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar. Sebagaimana tujuan penggunaan LKPD yaitu untuk menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan dan melatih kemandirian belajar peserta didik . Hal itu didukung pendapat Zulfiati & Pawestri (2020) LKPD memiliki fungsi dan tujuan utama yaitu dapat digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun kegunaan dari penggunaan LKPD. LKPD merupakan salah satu lembar kerja yang dibuat untuk melatih kognitif peserta didik dengan tujuan memperkuat penguasaan materi yang dipelajari. Selain itu, LKPD juga mendorong terjadinya interaksi aktif antara guru dan peserta didik melalui aktivitas nyata yang berkaitan dengan topik pembelajaran.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik diantaranya adalah kurangnya keaktifan peserta didik didalam proses belajar mengajar dan kurangnya keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Ketidaktepatan guru dalam

merancang dan melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab prestasi belajar peserta didik rendah. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. LKPD Interaktif berbasis flipbook dapat menjadi solusi agar pembelajaran di kelas efektif. Menurut Munirah & Mulyani, (2024) Flipbook interaktif merupakan media pembelajaran digital yang menyajikan materi dalam bentuk buku elektronik dengan tambahan elemen visual, audio, dan animasi yang membuat pembelajaran menjadi menarik. Manfaat dari adanya media flip book menurut Supriyadi, (2020) digunakan untuk alat bantu penyampaian materi dari guru kepada peserta didik, menumbuhkan minat belajar peserta didik, meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menambah pengetahuan dalam kemampuan berfikir kritis terutama untuk peserta didik sekolah dasar.

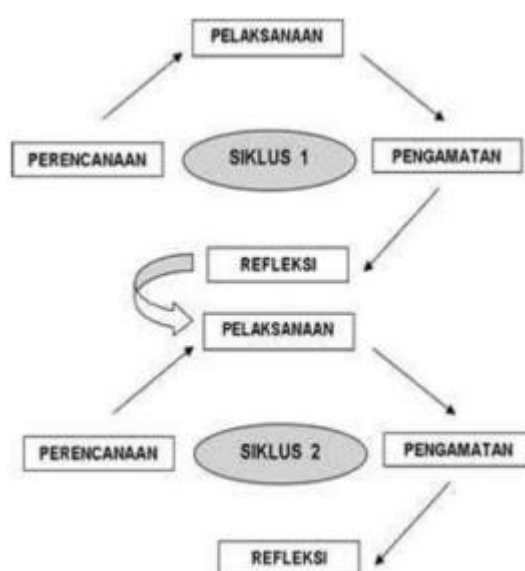
Dengan demikian, salah satu upaya perbaikan adalah melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah nyata yang dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Menurut Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019) Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang mengakomodasi keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Pendekatan ini menjadi lebih efektif bila dipadukan dengan LKPD interaktif yang dikembangkan. Model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan LKPD berbasis flipbook terbukti menjadi salah satu alternatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui pendekatan berbasis masalah nyata dan media pembelajaran yang interaktif, peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, serta mampu memahami materi secara mendalam. LKPD memiliki peran penting dalam memaksimalkan proses pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam mengembangkan aspek kognitif peserta didik secara lebih terarah dan efektif. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi peserta didik sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Flipbook yang dikombinasikan dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mampu menciptakan interaksi yang lebih efektif antara guru dan peserta didik, serta mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penerapan LKPD berbasis flipbook menjadi solusi inovatif atas permasalahan rendahnya hasil belajar yang disebabkan oleh pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan terbatas pada teks. Oleh karena itu, media ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPAS, guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara lebih optimal.

Pada praktik di SDN Sawah Besar 01, hasil belajar peserta didik kelas IV ditemukannya beberapa masalah, diantaranya adalah kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPAS terkesan hanya mendengarkan penjelasan guru dan menghafal buku, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang digunakan terpaku pada teks materi dan soal-soal, dan kurang mengembangkan peserta didik. Selain itu peserta didik mengeluhkan muatan materi IPAS karena banyak hafalan, peserta didik kurang tertarik dengan materi pembelajaran dan saat diskusi kelompok peserta didik kurang bekerjasama dalam berdiskusi, dan cenderung tugas kelompok hanya dibuat oleh sebagian peserta didik saja, sedangkan sebagian peserta didik lainnya hanya duduk diam menunggu tugas kelompok selesai di buat. Akibatnya fungsi diskusi kelompok sebagai wadah untuk saling belajar, bertukar pikiran dan memupuk kerjasama peserta didik kurang tercapai dengan baik. Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui bagaimana penerapan LKPD berbasis flipbook dapat meningkatkan hasil belajar dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok. Diharapkan adanya penelitian ini, dapat memberikan alternatif meningkatkan kemampuan peserta didik dan meningkatkan minat belajar peserta didik, lebih aktif dan kreatif, materi pelajaran yang diajarkan dipahami secara mendalam bukan hanya hafalan, serta dapat menghubungkan materi yang didapat dengan kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran dengan menggunakan model PBL dengan memberikan LKPD Interaktif dilakukan selama 4 kali pertemuan. Proses pembelajaran menggunakan model PBL pada mata pelajaran IPAS, dengan materi yang diajarkan berbeda tiap pertemuannya. Setiap tahapan pada model PBL digunakan dalam menyelesaikan permasalahan di LKPD.

2. METODE PELAKSANAAN

Setiap guru ataupun praktisi pendidikan manapun pasti pernah mengalami kendala atau problematika dalam mengajar, maka perlu kiranya seorang guru harus bertindak proaktif guna mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Menurut Syaifudin, (2021). Penelitian tindakan kelas penting untuk dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan guna memaksimalkan diri, profesionalisme, dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model tersebut melibatkan empat tahap, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan, dengan durasi setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit atau setara dengan dua jam pelajaran. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SDN Sawah Besar 01 yang berjumlah 28 peserta didik. Metode ini dipilih untuk memungkinkan perbaikan langsung terhadap proses pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.



a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan media Berbantuan LKPD Interaktif berbasis Flipbook. Rencana meliputi penyusunan RPP, materi pelajaran IPAS yang sesuai dengan kompetensi dasar, pembuatan soal interaktif di platform Berbantuan LKPD Interaktif berbasis Flipbook, dan perangkat evaluasi. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian, serta lembar evaluasi hasil belajar.

b. Pelaksanaan

Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media Berbantuan LKPD Interaktif berbasis Flipbook sebagai alat bantu evaluasi dan latihan soal interaktif. Peneliti menyampaikan materi terlebih dahulu secara singkat, lalu peserta didik diajak mengerjakan soal-soal pada LKPD Interaktif berbasis Flipbook secara individu maupun kelompok. Pelaksanaan ini berlangsung selama dua kali pertemuan untuk setiap siklus.

c. Pengamatan

Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik dan proses pembelajaran. Observasi mencakup keterlibatan peserta didik, antusiasme, kerja sama antar peserta didik, serta respon terhadap penggunaan media Berbantuan LKPD Interaktif berbasis Flipbook. Data hasil belajar juga dikumpulkan melalui tes evaluasi di akhir siklus.

d. Refleksi

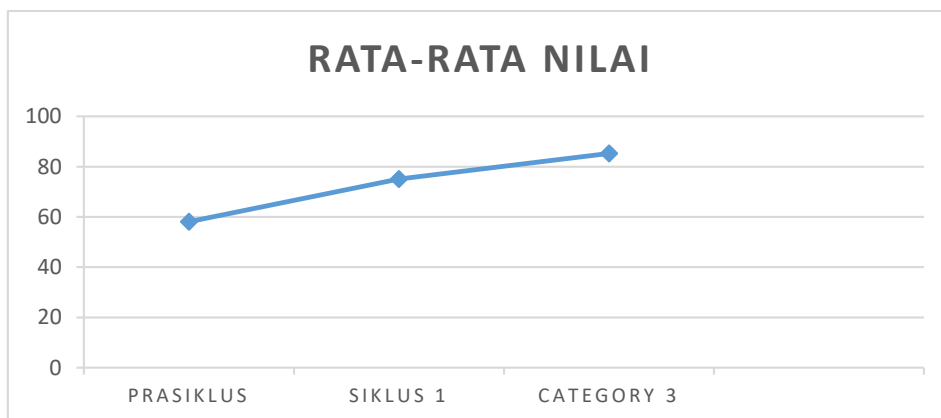
Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang telah diperoleh. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya. Pada siklus I, refleksi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami soal, sehingga pada siklus II dilakukan perbaikan berupa pemberian contoh soal sebelum memulai permainan dan peningkatan bimbingan individual.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif, mencakup analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi hasil observasi, sedangkan data kuantitatif mencakup hasil tes. Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes tertulis yang diberikan pada akhir setiap siklus (I dan II) sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Untuk menganalisis nilai hasil belajar peserta didik, maka dilakukan dengan membandingkan nilai evaluasi peserta didik yang diperoleh pada pra siklus, siklus I dan siklus II dengan menghitung rata-rata setiap peserta didik pada setiap akhir siklus dan menghitung ketuntasan belajar peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana disetiap siklus dilakukan satu kali pertemuan di kelas, sesuai dengan mata pelajaran IPAS kelas IV A SDN Sawah Besar 01 yang dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025, sampai pada tanggal 15 April 2025. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu meliputi: a) tahap perencanaan (planning), b) tahap pelaksanaan (action) dan tahap observasi (observation), c) tahap tahap refleksi (reflection). Alokasi waktu 2 × 35 menit setiap kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian pada prasiklus hasil rata rata peserta didik menunjukkan 58,6 manandakan hasil belajar peserta didik masih berada pada kategori rendah dengan rata-rata nilai. Hanya setengah dari jumlah keseluruhan peserta didik yang mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan pembelajaran), sementara setengah jumlah peserta didik belum tuntas. Metode pembelajaran konvensional yang lebih didominasi oleh ceramah tanpa melibatkan media konkret atau inovatif menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya capaian belajar dan menghambat peningkatan hasil belajar peserta didik.



Gambar 1 Rata-rata Nilai

Pada Pra siklus, nilai rata rata peserta didik 56,6, Sedangkan siklus I dilakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan LKPD Interaktif berbasis flipbook yang lebih melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus 1 nilai peserta didik mengalami kenaikan. Dari 26 peserta didik rata rata nilai yang didapatkan 70,1. Dibandingkan dengan prasiklus terjadi peningkatan, di mana persentase peserta didik yang tuntas naik 27% menjadi 50%. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) interaktif yang digunakan dikembangkan dalam format Flipbook berbentuk buku interaktif yang bisa dibuka secara online atau offline, menarik secara visual, dan mudah diakses. Integrasi teknologi ini bertujuan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Beberapa faktor bisa menjadi pengaruhi hasil ini adalah ketidakmampuan beberapa peserta didik untuk mengikuti pola pembelajaran yang lebih aktif serta keterbatasan waktu dalam menguasai materi secara mendalam.

Tabel 1 Rata-Rata Nilai

Siklus	Rata-Rata	Presentase Ketuntasan
Pra Siklus	56,6	27%
Siklus 1	70,1	50%
Siklus 2	83,8	73%

Pada siklus II, menunjukkan hasil peningkatan yang cukup dengan 73% peserta didik mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata peserta didik juga meningkat menjadi 83,8. Peningkatan signifikan ini menandakan bahwa pendekatan interaktif yang LKPD berbasis flipbook mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam belajar, yang pada akhirnya

berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Flipbook dapat berfungsi sebagai media yang efektif untuk menyampaikan ide dan menampilkan hasil proyek secara menarik dan visual. Pengaruh penggunaan LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan Flipbook terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar cukup tinggi. LKPD Interaktif memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan efektif, serta turut mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang menitikberatkan pada pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan LKPD interaktif berbasis flipbook, ketika digunakan dengan perencanaan dan strategi yang tepat, dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran akan meningkatkan fokus pada proses pembelajaran di kelas. Flipbook yang dibuat peserta didik dengan berkelompok akan menarik perhatian dan meningkatkan rasa ingin tau. Hasilnya peserta didik akan termotivasi dan memperhatikan materi yang sedang di pelajari. Fokus utama dalam menyusun alternatif belajar yang memudahkan pemahaman serta memperkuat daya ingat peserta didik pada materi yang dipelajari. Senada dengan yang dikemukakan oleh Suratman, A., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021) bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKPD dapat meningkatkan aktivitas peserta didik saat proses belajar, sehingga menjadi aktif dan memudahkan peserta didik dalam menyerap dan memahami materi yang dipelajari. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) sebagai media pendidikan, yang memfasilitasi interaksi peserta didik dengan materi pembelajaran secara efektif (Pawestri & Zulfiati, 2020). LKPD efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, karena memfasilitasi kegiatan eksperimen pada setiap materi, membantu peserta didik dalam memperoleh informasi yang diperlukan, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut. Dengan demikian, penggunaan LKPD dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. LKPD IPA berbasis masalah sangat layak digunakan dan mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta didik karena melalui LKPD terdapat panduan atau materi peragaan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai siklus pembelajaran yang bebas untuk meningkatkan susunan, kemampuan, dan cara pandang peserta didik (Regita C et al., 2020; Fuadati & Wilujeng, 2019)

Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dipadukan dengan flipbook interaktif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Sawah Besar 01. Karena mampu menarik minat belajar peserta didik melalui penyajian materi yang visual, interaktif, dan mudah diakses, sementara LKPD berfungsi sebagai alat bantu untuk membimbing peserta didik dalam memahami materi secara aktif. Dalam praktiknya, permasalahan yang muncul seperti pembelajaran yang monoton, berpusat pada guru, serta penggunaan LKPD yang kurang variatif, dapat diatasi melalui penerapan flipbook interaktif yang dirancang sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, penerapan LKPD berbasis flipbook menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

LKPD pada muatan IPA dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran yang diberikan. Kegiatan pembelajaran berbasis masalah menggunakan bantuan LKPD sebagai media sekaligus bahan ajar sangat membantu guru maupun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dari pembahasan diatas

dapat diperkuat dengan pendapat Yuniarrahmana et al. (2021) yang mengatakan bahwa penggunaan media flip book sangat cocok digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui fitur-fitur yang berupa gambar dalam menyajikan permasalahan sehari-hari. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari. LKPD memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksploratif dan eksperimen yang membantu mereka menyerap informasi dengan lebih baik. rendahnya motivasi belajar dan keterbatasan media pembelajaran masih menjadi kendala utama yang menghambat pemahaman materi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif (Jiwandono, I. S. (2020)). Pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh LKPD tidak hanya meningkatkan interaksi peserta didik dengan materi, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Dalam konteks mata pelajaran IPA, LKPD berbasis masalah sangat layak digunakan karena mampu memberikan panduan visual dan instruksional yang menarik, terutama jika dipadukan dengan media seperti flipbook yang menyajikan permasalahan melalui gambar dan skenario kehidupan nyata. Dengan demikian, kombinasi antara model pembelajaran berbasis masalah dan media interaktif seperti flipbook menjadikan LKPD sebagai sarana yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV A SDN Sawah Besar 01. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan dari rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus. Media flipbook yang interaktif dan menarik secara visual mampu meningkatkan keaktifan, keterlibatan, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Selain itu, pendekatan PBL juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara kontekstual, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, LKPD berbasis flipbook layak untuk diimplementasikan secara luas sebagai media pembelajaran inovatif yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pengembangan karakter, kreativitas, dan kompetensi peserta didik di jenjang sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan pada mata pelajaran IPAS kelas IV A SDN Sawah Besar 01. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik Pra-siklus rata-rata nilai peserta didik adalah 56,6 dengan 27% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Siklus I setelah penerapan LKPD Flipbook, rata-rata nilai meningkat menjadi 70,1, dengan 50% peserta didik mencapai ketuntasan. Siklus II: Terjadi peningkatan lebih lanjut dengan rata-rata nilai mencapai 83,8, dan 73% peserta didik dinyatakan tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis flipbook secara efektif mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, keterlibatan dalam pembelajaran, serta pemahaman terhadap materi. Media flipbook yang bersifat interaktif dan visual menarik terbukti dapat membantu peserta didik dalam mengingat dan memahami informasi dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara kolaboratif, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, LKPD interaktif berbasis flipbook dalam pendekatan Problem Based Learning terbukti menjadi media pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Penggunaan media ini sangat direkomendasikan untuk

diimplementasikan secara lebih luas sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, terutama dalam pengembangan karakter, kreativitas, dan kompetensi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan serta penyusunan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SDN Sawah Besar 01 atas izin dan dukungan penuh yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada Bapak/Ibu Guru kelas IV A yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi di kelas, serta kepada seluruh peserta didik kelas IV A SDN Sawah Besar 01 yang telah berpartisipasi aktif dan antusias sepanjang proses penelitian. Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan media pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi, A. S. (2020). *Peningkatan hasil belajar peserta didik. Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Peserta didik Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Jiwandono, I. S. (2020). *Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar. Elementary School Education Journal*
- Khasanah, S. U., & Setiawan, B. (2022). *Penerapan Pendekatan Socio-Scientific Issues Berbantuan E-Lkpd Pada Materi Zat Aditif Untuk Meningkatkan Literasi Sains. Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 10(2), 313-319. Jiwandono, et al (2020:1466)
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik. Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). *Pengaruh penerapan model problem based learning (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202.
- Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). *Peningkatan keaktifan dan hasil belajar ipa pada pembelajaran tematik menggunakan pbl. Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 320-329.
- Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd Muhammadiyah Danunegaran. TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3).
- Putri, R. E., Nurhayati, N., Pramudiyanti, P., & Dewi, P. S. (2024). *Efektivitas Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) pada Mata Pelajaran IPA Berbasis Model Inkuiri di SD Kelas V. Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13640-13648.
- Regita C, Pramesthi, D., Hakim, A. R., & Triwahyuningtyas, D. (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Pembelajaran Ipa Berbasis Masalah Pada Kelas IV Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional PGSD Unikama*.
- Suratman, A., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). *Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis discovery learning pada pembelajaran ppkn materi hak dan kewajiban untuk kelas III SDN 3 Golong. Journal Scientific of Mandalika (JSM)*
- Yulidar. (2018). *Pengaruh LKPD Berbasis Komik Didaktis Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTSN 6 Aceh Besar Pada Materi Gerak Lurus*